

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting sekaligus menjadi penopang perekonomian terbesar di Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk negara Indonesia bekerja dalam sektor pertanian. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada bulan Mei 2012, jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian mencapai angka 41,20 juta jiwa atau sekitar 43,4% dari jumlah total penduduk Indonesia (BPS, 2012). Hal ini menjadi modal dasar bagi negara Indonesia untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki serta sebagai penggerak ekonomi nasional melalui pengembangan kegiatan agribisnis dalam sektor pertanian di Indonesia.

Kegiatan agribisnis merupakan salah satu kegiatan industri yang terkait langsung dengan sektor pertanian di Indonesia. Agribisnis merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang mencakup proses produksi, penyimpanan (*storage*), distribusi dan *processing* bahan dasar dari usahatani; serta suplai input dan penyediaan pelayanan penyuluhan masyarakat tani, penelitian dan kebijakan. Menurut Soekartawi (2005) kegiatan agribisnis sangat kompleks yaitu meliputi beberapa kegiatan mulai dari tahapan proses produksi, pengolahan hingga kegiatan pemasaran hasil pertanian termasuk didalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian. Agribisnis memiliki peranan penting dalam pembangunan di Indonesia, karena bidang agribisnis mampu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, mampu mendukung sektor industri baik industri hulu maupun industri hilir dan mampu menyediakan keragaman menu pangan, oleh karena itu bidang agribisnis sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa krisis ekonomi yang terjadi dan telah dialami Indonesia, satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian bagi negara Indonesia pada tahun 1997-1998 hanyalah sektor pada bidang agribisnis, dimana dalam bidang agribisnis terdapat pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif.

Agribisnis tidak terlepas dari peran serta tenaga kerja yang mengelola didalamnya. Selain penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembangunan seperti sumberdaya alam dan adanya teknologi yang harus terpenuhi, tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor produksi terpenting yang dapat mempengaruhi perkembangan kegiatan agribisnis. Potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang besar akan sangat mendukung kinerja pengembangan dalam bidang agribisnis di Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang profesional, baik itu laki-laki maupun perempuan sangat dibutuhkan untuk menopang pembangunan agribisnis.

Menurut Murniati (2004) yang mendukung pernyataan dari Sajogyo (1983), bahwa perempuan memiliki dua peranan penting dalam kehidupan, Pertama, peran perempuan dalam sektor publik yang sering disebut peran produktif merupakan peran yang dilakukan oleh seseorang menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Kedua, peran dalam sektor domestik yang sering disebut dengan peran reproduktif merupakan peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah, dan lain-lain. Peran sumberdaya perempuan tidak bisa dianggap remeh didalam bidang agribisnis, khususnya industri pengolahan makanan dimana hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang memberikan nilai tambah pengolahan produk pasca panen. Keterampilan perempuan dalam melakukan pekerjaan baik dalam sektor domestik sebagai ibu rumah tangga maupun dalam sektor publik yang bekerja sebagai petani memiliki peranan penting didalam kehidupan rumah tangga maupun bermasyarakat. Secara umum dalam masyarakat tani, perempuan memegang peranan yang sangat penting didalam meningkatkan kesejahteraan hidup rumah tangganya. Selain harus bekerja untuk memenuhi kewajiban kodratnya sebagai seorang ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kegiatan rumah tangga dan menjadi pengasuh anak, perempuan yang menjadi seorang istri juga harus membantu pekerjaan laki-laki atau suaminya dengan cara bekerja dan terlibat secara aktif dalam membantu mencari nafkah tambahan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari rumah

tangganya. Dalam bidang agribisnis, perempuan memegang kendali yang cukup penting, untuk itu peningkatan peran serta perempuan seharusnya dapat dijadikan modal awal dan pemicu bagi upaya peningkatan dalam program pembangunan di Indonesia.

Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin dengan jenis pekerjaan yang harus dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan dianggap telah merugikan kaum perempuan. Menurut Murniati (2004) ketidakadilan gender dalam hubungan kerja yaitu perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki peran dalam produksi barang ataupun jasa, di sektor publik dari tingkat lingkungan hingga pemerintahan, akan tetapi tugas yang berhubungan dengan fungsi reproduksi di dalam masyarakat atau yang biasa disebut dengan pekerjaan domestik hampir seluruhnya selalu menjadi tanggung jawab bagi kaum perempuan untuk menyelesaikannya. Akibatnya jam kerja perempuan jauh lebih panjang dibandingkan dengan jumlah jam kerja pada laki-laki. Pekerjaan reproduksi terkadang dianggap rendah dan sering kali tidak dinilai secara ekonomis oleh sebagian orang, padahal pekerjaan domestik ini merupakan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan persiapan kualitas tenaga kerja didalam masyarakat dimasa mendatang. Pandangan di masyarakat yang sejak dulu telah mengakar bahwa perempuan sering kali dinilai dan dianggap berada pada posisi yang lemah dan lebih rendah dibandingkan dengan posisi laki-laki, memunculkan persepsi yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya mengenai kewajiban kodrat sebagai seorang perempuan dalam rumah tangga secara turun menurun. Menurut pandangan nilai atau norma di dalam masyarakat, perempuan sering dianggap sebagai orang yang bekerja hanya dalam sektor domestik saja, sehingga perempuan yang memiliki peran ataupun beraktivitas di luar rumah tangga (publik) sering dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi kodrat (Tjandraningsih dalam Hastuti,2004).

Pada kenyataannya, perempuan pada saat ini, terutama yang berada pada ruang lingkup daerah pedesaan justru banyak yang bekerja disektor publik. Keterlibatan secara aktif kaum perempuan untuk bekerja dalam sektor publik sebagai petani sebagian besar justru dikarenakan tuntutan ekonomi yang mendesak keluarga. Kondisi perekonomian keluarga yang serba kekurangan memaksa wanita untuk ikut bekerja membantu suami dalam rangka mendapatkan

penghasilan tambahan diluar pendapatan suami. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan menimbulkan suatu ketidakseimbangan dan ketidakadilan yang lebih banyak merugikan kaum perempuan itu sendiri, sebagai contoh nyata sering kali pekerjaan perempuan seperti mencuci, memasak ataupun membersihkan rumah tidak dinilai secara ekonomis, artinya pekerjaan tersebut telah menjadi tugas dan kewajiban bagi perempuan sebagai seorang istri yang dinilai tidak berharga dan tidak dapat digantikan dengan uang. Padahal beberapa dekade waktu kebalakang, banyak terjadi peningkatan peran serta kontribusi perempuan dihampir seluruh sektor kehidupan bermasyarakat termasuk didalam sektor pertanian sebagai contoh banyaknya buruh tani perempuan yang bekerja saat musim tanam berlangsung di pedesaan..

Partisipasi aktif perempuan didalam kehidupan rumah tangganya sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang telah banyak diabdikan oleh perempuan, akan menjadi tokoh utama dalam topik penelitian ini. Kontribusi secara aktif dari perempuan ini penting untuk diteliti untuk memperluas pengetahuan akan masalah perempuan secara mendalam. Desa Sumber Ngepoh merupakan salah satu pusat kegiatan sentra agribisnis beras hitam, merah serta putih organik yang berada di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang di Jawa Timur. Desa Sumber Ngepoh merupakan desa yang telah menerapkan sistem pertanian organik sejak tahun 1996 dalam kegiatan usahatani yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakatnya. Selain itu, di desa Sumber Ngepoh juga telah lama membudidayakan beras hitam organik, yang kemudian diolah lagi menjadi sereal beras hitam organik yang masih berskala rumah tangga, sehingga untuk kedepannya usaha ini masih memerlukan program pengembangan yang berkelanjutan dari pemerintah. Dalam sistem agribisnis tersebut, seluruh kegiatan pengolahan hasil pasca panen dilakukan oleh anggota petani wanita yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Makmur 2 di desa Sumber Ngepoh. Meskipun dalam prakteknya usaha ini dijalankan oleh perempuan, namun keterlibatan laki-laki dalam usaha ini tidak bisa dikesampingkan. Dengan adanya sistem agribisnis sereal beras hitam organik ini, petani perempuan di desa tersebut memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah untuk membantu suaminya guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Oleh sebab

itu, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana kontribusi sumberdaya perempuan mengelola usaha dalam sistem agribisnis sereal beras hitam organik terkait dengan peningkatan pendapatan rumah petani di desa Sumber Ngepoh.

1.2 Rumusan Masalah

Petani perempuan yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Makmur 2 yang berada di desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang ini memiliki suatu kegiatan usahatani yang mencakup kegiatan budidaya hingga kegiatan pengolahan produk pasca panen dalam sektor agribisnis, khususnya dalam pengolahan beras hitam organik menjadi sereal beras hitam organik. Adanya sistem agribisnis sereal beras hitam organik ini mengakibatkan petani perempuan yang berada di desa tersebut memiliki dua peranan penting dalam kehidupan, yang pertama yaitu bekerja menjadi ibu rumah tangga (domestik) dan bekerja sebagai pencari nafkah (publik). Hal ini didasarkan pada dekatnya peran perempuan dengan sistem pengolahan produk pasca panen yang memiliki nilai tambah bila produk pasca panen seperti beras hitam organik diolah menjadi sereal beras hitam organik. Selain itu perempuan dianggap lebih mudah diarahkan ke sektor agribisnis dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan dinilai lebih memiliki keterampilan yaitu memiliki ketelatenan dan ketekunan dalam mengolah bahan makanan khususnya dalam bidang agribisnis.

Dalam rangkaian kegiatan proses produksi, beras hitam organik yang baru dipanen kemudian mengalami proses pengolahan hingga menjadi produk olahan berupa sereal beras hitam organik, tidak sepenuhnya pekerjaan tersebut dilakukan oleh petani perempuan, namun petani laki-laki juga turut ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan agribisnis sereal beras hitam organik yang dijalankan tersebut. Pembagian tugas dalam proses produksi beras hitam organik seperti menanam padi dan menyiangi gulma masih ditangani oleh petani perempuan sedangkan untuk kegiatan pengolahan lahan hingga pengangkutan bahan baku berupa beras hitam dari lahan ke gudang masih didominasi oleh petani laki-laki. Keterlibatan perempuan dalam proses tersebut sering kali mengalami ketidaknampakan (*invisibility*) peran perempuan dalam rangkaian proses produksi beras hitam organik tersebut. Pembagian kerja berdasarkan jenis

kelamin dapat menggambarkan adanya ketimpangan antara banyaknya kontribusi yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dalam melakukan kegiatan produksi, karena seringkali pekerjaan yang dilakukan oleh petani perempuan seperti menanam padi dan menyiangi gulma di lahan yang mereka garap dianggap sebagai pekerjaan rendah yang tidak pantas untuk dilakukan oleh petani laki-laki. Hal ini dapat menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan yang sama tentang hak dan penghargaan didalam kehidupan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan kontribusi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Menurut Anwar dan Aziz (1990), faktor yang mendasari perempuan untuk bekerja mencari nafkah sebagai petani bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu, adanya kemauan serta keinginan perempuan untuk bisa mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha memenuhi dan membiayai kebutuhan hidupnya dan orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilannya sendiri sehingga perempuan dapat menjadi mandiri dalam ekonomi keluarga tanpa harus bergantung pada pendapatan suami dalam keluarganya. Selain itu adanya tuntutan ekonomi dalam keluarga yang tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini dikarenakan penghasilan yang didapatkan oleh laki-laki sebagai seorang suami masih belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya. Dengan adanya kontribusi perempuan dalam kegiatan ini, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dalam perekonomian rumah tangga petani di desa Sumber Ngepoh.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa alasan perempuan bersedia melakukan pekerjaan dalam sistem agribisnis sereal beras hitam organik?
2. Bagaimana kontribusi petani perempuan dalam kegiatan agribisnis sereal beras hitam organik?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui alasan perempuan bersedia melakukan pekerjaan dalam sistem agribisnis sereal beras hitam organik.
2. Mengetahui kontribusi perempuan dalam kegiatan agribisnis sereal beras hitam organik.
3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai peranan SDM perempuan serta konsep gender dalam sistem agribisnis sereal beras hitam organik..
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi mengenai peran SDM perempuan dalam sistem Agribisnis.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi yang bisa sebagai bahan pembandingan atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

